

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TaRL UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI JARING-JARING
BANGUN RUANG KELAS IV DI SDN MOJOPURNO 01 MADIUN**

Diah Ainur Rosidah

Universitas PGRI Madiun

diahainur871@gmail.com

Farida Huriawati

Universitas PGRI Madiun

farida@unipma.ac.id

Supadmiati

Universitas PGRI Madiun

supadmiati.1968@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam pembelajaran jaring-jaring bangun ruang dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas dilakukan secara nyata di kelas setiap Tindakan yang diberikan dapat memberikan Tindakan yang tepat untuk kemajuan pembelajaran peserta didik. Subjek penelitian dengan menggunakan 1 kelas IV SD sebanyak 7 peserta didik di SD Negeri 01 Mojopurno. Penelitian Tindakan Kelas dengan observasi di kelas dan memberi angket pemahaman belajar peserta didik dalam pembelajaran jaring-jaring bangun ruang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 69.10% peserta didik merasa senang pada saat proses pembelajaran jaring-jaring bangun ruang dengan Implementasi pendekatan TaRL karena dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing dan peserta didik menyukai kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan, Pendekatan TaRL, Pemahaman Peserta Didik

Abstract

This study aims to improve students' learning comprehension in learning spatial nets by implementing the TaRL (Teaching at The Right Level) approach. This type of research is classroom action research. Class action research is carried out in real life in the classroom. Each action given can provide appropriate action for the progress of student learning. The subjects of the study used 1 class IV of elementary school as many as 7 students at SD Negeri 01 Mojopurno. Classroom Action Research with classroom observation and giving a questionnaire on students' learning comprehension in learning spatial nets to the material. The results of the study showed that as many as 69.10% of students felt happy during the learning process of spatial nets with the Implementation of the TaRL approach because they were grouped according to their respective ability levels and students liked working together in groups to complete the tasks given. From the research that has been carried out, it shows that the TaRL approach can improve students' learning comprehension.

Keywords: Education, TaRL Approach, Student Understanding

PENDAHULUAN

Negara Indonesia mengalami banyak perkembangan diberbagai sektor salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi sektor terpenting dalam kemajuan bangsa karena digunakan untuk mencapai cita-cita bangsa. Akan tetapi masih banyak hambatan seperti perbedaan budaya, latar belakang, bahasa serta lemahnya sistem pendidikan dari segi pengajaran dan proses belajar serta sarana prasarana. Pendidikan memiliki arti tempat menanamkan nilai-nilai budaya pada masyarakat. Hal ini sejalan dengan filosofi KI hajar Dewantara dimana pendidikan yaitu wadah untuk menerapkann serta menyebarkan nilai-nilai *humanisme* yang dapat diwariskan, sehingga kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar dapat membuat kreativitas serta inovasi sesuai perkembangan zaman.¹

Tujuan dari Pendidikan itu sendiri yaitu agar dapat mendidik manusia yang dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan negara.² Dengan adanya Pendidikan yang baik, manusia dapat menjalankan seluruh perannya dalam bidang apapun. Kajian serta pemikiran tentang Pendidikan, terlebih dahulu lebih diketahui dua kata yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam menyeluruh yaitu pengajaran serta pedagogi pengajaran berarti Pendidikan sedangkan pedagogi merupakan ilmu Pendidikan. Kata pedagogos yaitu pelayanan kemudian berubah sebagai pekerjaan mulia, karena pengertian pedagogi berdiri sendiri serta bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup segala sesuatu yang bekerja sama dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, Kesehatan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, maupun sampai perkembangan iman.

Pembelajaran berdiferensiasi juga di definisikan sebagai cara mengenali serta mengajar sesuai menggunakan bakat dan gaya belajar peserta didik yang berbeda.³ Pembelajaran berdiferensiasi sangat menghargai keragaman kemampuan anak dan memberi kebebasan anak melakukan proses belajar. Hal tadi salah satunya dapat di implementasikan sesuai gaya gaya belajar peserta didik. Hal tersebut ditimbulkan sebab perbedaan keunikan antara masing-masing peserta didik. Disparitas itu ditentukan faktor lingkungan serta dominasi otak sehingga membentuk gaya belajar yang cenderung mengarah ke penglihatan, pendengaran, atau gerak tubuh. Pembelajaran visual bergantung pada isyarat non verbal serta focus pada gambar visual, sering kali membuat catatan dan menyukai duduk di bangku paling depan.⁴ Pembelajar auditori menemukan serta

¹ Anisha Tyas Wilujeng, Ganes Gunansyah, and Mimyn Putri Muldash, "Analisis Implementasi Pendekatan Tarl Pada Pembelajaran Matematika Kelas 5 di SDN Lakarsantri II/473 Surabaya," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (June 1, 2024), <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13786>.

² Harun Rasyid, "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Anak* IV, no. 1 (2015).

³ Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan MIPA* 12, no. 2 (June 7, 2022), <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.

⁴ Komang Ary Trisnadewi, M. Ed Drs. I Wayan Darsana, and M. Kes Drs. I Komang Ngurah Wiyasa, "Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil

menafsirkan informasi melalui pendengaran, lebih menyukai membaca menggunakan suara yang lantang. Pembelajar kinestetik lebih menggemari hubungan global fisik serta pendekatan eksklusif secara aktif.

Penyebab kurang minatnya peserta didik dalam pembelajaran sebab pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga menyebabkan peserta didik kurang dalam pemahaman, soal-soal latihan yang diberikan oleh guru kurang bervariasi cenderung matematis yang tidak diberikan contoh di kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran terkesan membosankan bagi peserta didik.⁵ Maka memerlukan pendekatan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dapat dipergunakan dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik untuk meningkatkan pemahaman. Pendekatan pembelajaran TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan sebuah contoh pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik untuk belajar pada *desain* pembelajaran berbasis tingkat kemampuan.⁶

Pendekatan pembelajaran TaRL tidak mengorganisasikan peserta didik berdasarkan tingkat kelas serta usia, melainkan pembelajaran dibuat pada kelompok kesesuaian kemampuan peserta didik. Menggunakan adanya pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) maka pembelajaran memperhatikan kapasitas serta kebutuhan minat peserta didik.⁷ Organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari India yang memperkenalkan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) karena berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik kurang. Dengan adanya pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*), guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik.⁸

Belajar IPS Siswa Kelas V SD No. 3 Tibubeneng, Kuta Utara, Badung,” *MIMBAR PGSD Undiksha* 2, no. 1 (November 4, 2014), <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.4236>.

⁵ Melinda Cahya Ningrum Ningrum, Budi Juwono, and Imam Suchyo, “Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika,” *PENDIPA Journal of Science Education* 7, no. 1 (May 23, 2023), <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.1.94-99>.

⁶ Wildayanti Rahmat, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 17 Pare-Pare,” *Global Journal Teaching Professional* 2, no. 4 (September 18, 2023), <https://doi.org/10.35458/jtp.v2i4.1067>.

⁷ Ni Made Tara Savitri, Baidowi, and M. Iwan Suntoko, “Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika,” *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 6, no. 2 (November 13, 2024), <https://doi.org/10.29303/jm.v6i2.7813>.

⁸ Suharyani Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, and Farida Herna Astuti, “Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak di SD IT Ash-Shiddiqin,” *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 2 (April 20, 2023), <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>.

Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL pendidik harus menggunakan asesmen awal sebagai tes diagnostic peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan dan potensi peserta didik akhirnya pendidik mengetahui kemampuan serta perkembangan awal peserta didik. Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri Mojopurno 01 Kabupaten Madiun yang tidak sedikit dari peserta didik belum memahami atau mengerti jaring-jaring bangun ruang. Hal ini disebabkan karena belum adanya pembaharuan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berfikir secara kritis untuk menemukan konsep pemahaman sendiri.

Peserta didik cenderung hanya mendengar penjelasan materi dari ceramah guru. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model yang dapat membuat peserta didik aktif, dapat menemukan konsep sendiri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan yang terpenting adalah menimbulkan semangat peserta didik dalam pembelajaran matematika. TaRL (*Teaching at The Right Level*) ialah pendekatan pembelajaran yang didesain agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh manfaat dari model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk lebih memahami mata pelajaran yang diajarkan.⁹ Teknik pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis ketika memecahkan masalah dengan menggunakan contoh-contoh dunia nyata.

Pendekatan pembelajaran TaRL dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran karena model pembelajaran ini dapat menumbuhkan pemahaman. Penggunaan pendekatan pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran karena sangat menentukan proses dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan pemaparan uraian di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas yang diajukan sebagai tugas akhir PPL 2 PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2023, peneliti mengambil judul "Implementasi Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Kelas IV di SDN Mojopurno 01 Madiun".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian tindakan kelas (PTK).¹⁰ Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu proses penelitian terhadap masalah pembelajaran yang ditemukan di kelas dengan perencanaan berdasarkan refleksi diri dan dipecahkan melalui beberapa Tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, penelitian Tindakan kelas dilakukan secara nyata di kelas

⁹ Robi'atul 'Adawiyah, Ferina Agustini, and Ratna Nina Sari, "Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II," *AS-SABIQUN* 6, no. 2 (March 1, 2024), <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i2.4558>.

¹⁰ Jarjani Usman et al., *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Aceh Besar: AcehPo Publishing, 2019).

setiap Tindakan yang diberikan dapat memberikan Tindakan yang tepat untuk kemajuan pembelajaran peserta didik. Sesuai pandangan ini, dapat diketahui bahwa penelitian Tindakan kelas membutuhkan perencanaan yang matang, refleksi yang mendalam terhadap Tindakan, dan analisis yang terpercaya, dengan begitu arah penelitian lebih terukur dan nyata apa adanya.

Berdasarkan pandangan O'Brien dalam Mulyatiningsih menyatakan bahwa penelitian Tindakan kelas yaitu pengkajian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang ada di dalam kelas yang ditemukan di sekelompok peserta didik pada suatu kelas dapat dilakukan perbaikan atau dilakukan pemecahan masalah melalui beberapa Tindakan.¹¹ Guru sebagai pelaksana penelitian Tindakan akan memilih Tindakan tertentu untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dialami oleh para peserta didik. Pandangan ini memberikan tawaran bahwa penelitian Tindakan kelas berfokus pada perbaikan terhadap pembelajaran peserta didik di kelas melalui Tindakan yang terencana dari guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 yang terbagi sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman peserta didik pada saat diterapkan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*). Subjek penelitian ini menggunakan kelas IV SDN Mojopurno 01 Madiun sebanyak 7 peserta didik. Metode pengumpulan data melalui observasi peserta didik pada saat diimplementasikannya pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di kelas dan pemberian angket pemahaman materi jaring-jaring bangun ruang. Pada saat implementasi pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) menggunakan empat siklus.

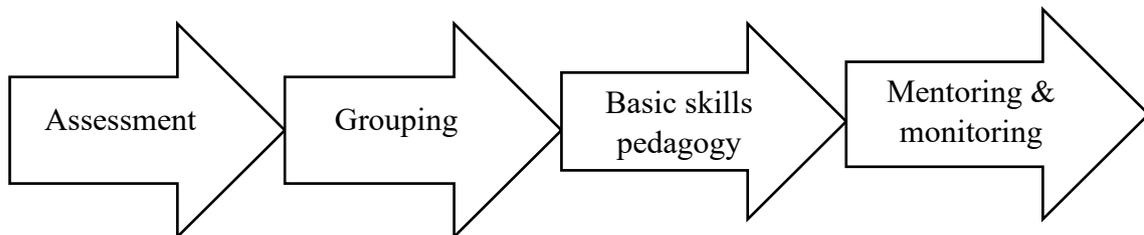
Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan siklus) yaitu terdiri dari empat pertemuan, di mana setiap siklusnya memiliki empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dapat terus berkelanjutan, untuk itu perlu adanya kriteria ketuntasan agar penelitian dianggap berhasil. Kriteria ketuntasan tersebut sebagai berikut. (1) Apabila dari 60% dari jumlah peserta didik yang telah mengikuti proses belajar mengajar atau telah mencapai keberhasilan minimal atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru, dan (2) apabila 60% atau lebih dari jumlah yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai tarap penghasialn kurang, maka proses belajar mengajar berikutnya bersifat perbaikan atau remedial. Sehingga Ketuntasan dan keberhasilan pada penelitian ini apabila pembelajaran

¹¹ Fahmi et al., *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).

matematika dengan keberhasilan pada penelitian ini apabila pembelajaran matematika dengan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) mencapai kurang lebih 60%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan empat siklus pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*). Masing-masing siklus hanya 1 kali pertemuan. Siklus 1-4 dilaksanakan di dalam kelas.



Gambar 1. Sintak pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*)

Siklus 1: Assesmen

Awal pendekatan menggunakan pendekatan TaRL dengan tahapan observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara kolaboratif terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru ketika proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelum penelitian dilakukan.

Perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, dan penetapan materi yang akan diterapkan dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada mata pelajaran matematika materi jaring-jaring bangun ruang. Persiapan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Persiapan lembar observasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Persiapan lembar tes yang akan diberikan kepada peserta didik pada setiap siklus. Pelaksanaan tindakan kelas, pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai panduan yang telah tertulis dalam perangkat ajar yang disusun dengan pokok bahasan materi yaitu jaring-jaring bangun ruang.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan pengkajian atau analisis dari data yang telah dikumpulkan. Tahap evaluasi dilakukan dalam bentuk tes formatif untuk mengetahui dampak implementasi pendekatan pembelajaran TaRL *Teaching at The Right Level*. Pada tes formatif ini bila belum didapatkan atau belum mencapai seperti dengan indikator pencapaian. Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan sehingga 66.61% peserta didik mengetahui tujuan yang telah disampaikan oleh guru. Pada saat diberikan pembelajaran dengan pendekatan TaRL 69.80% peserta didik diberikan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan

dasar yang dimilikinya. Kemampuan dasar tersebut dibagi menjadi tiga diantaranya rendah, sedang, dan tinggi. Peserta didik setuju bahwa mereka paham dan dapat mengikuti pembelajaran jaring-jaring bangun ruang dengan sungguh-sungguh dan bertanya apabila tidak memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara kolaboratif terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru ketika proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelum penelitian dilakukan. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan pengkajian atau analisis dari data yang telah dikumpulkan. Tahap evaluasi dilakukan dalam bentuk tes formatif untuk mengetahui dampak implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada tes formatif ini bila belum didapatkan atau belum mencapai seperti dengan indikator pencapaian maka perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II dengan pokok bahasan atau materi yang berbeda.

Tabel 1. Hasil Angket Pemahaman Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya dapat dengan mudah memahami kembali materi jaring-jaring bangun ruang yang diajarkan dengan pendekatan TaRL (<i>Teaching at The Right Level</i>).	28.10%	68.80%	3.10%	0,00%	0.00%
2.	Setelah saya belajar dengan menggunakan pendekatan TaRL (<i>Teaching at The Right Level</i>) saya dengan mudah mendefinisikan kembali materi ajar sesuai dengan pemahaman yang saya peroleh.	40.60%	53.10%	6.30%	0,00%	0,00%
3.	Saya dapat memahami dengan jelas materi jaring-jaring bangun ruang menggunakan pendekatan TaRL (<i>Teaching at The Right Level</i>).	34.40%	62.50%	3.10%	0.00%	0.00%
4.	Bagi saya penerapan pendekatan TaRL (<i>Teaching at The Right Level</i>) dapat meningkatkan kemampuan berfikir dalam pembelajaran jaring-jaring bangun ruang.	56.30%	43.80%	0.00%	0.00%	0.00%
5.	Daya nalar dan kemampuan berfikir saya lebih berkembang saat belajar menggunakan pendekatan TaRL (<i>Teaching at The Right Level</i>) sehingga saya dapat menghafal terkait dengan materi Pelajaran.	43.80%	50%	0.00%	3.10%	3.10%
6.	Saya senang belajar dengan menggunakan pendekatan TaRL (<i>Teaching at The Right Level</i>) karena membantu saya dengan mudah	21.30%	69.10%	15.60%	3.10%	0.00%

	mengklasifikasikan materi jaring-jaring bangun ruang.					
7.	Bagi saya semua perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran TaRL (<i>Teaching at The Right Level</i>) sangat membantu daya berfikir saya.	15.60%	71.90%	12.50%	0.00%	0.00%
8.	Dengan menggunakan pendekatan TaRL (<i>Teaching at The Right Level</i>) saya mendapatkan informasi lebih banyak dari materi, karena saya dapat bertukar informasi dengan teman saya yang lainnya.	6.30%	65.60%	28.10%	0.00%	0.00%
9.	Dengan menggunakan pendekatan TaRL (<i>Teaching at The Right Level</i>) saya dengan mudah menyimpulkan materi jaring-jaring bangun ruang yang sudah diajarkan.	31.30%	53.10%	12.50%	3.10%	0.00%
10.	Saya dapat dengan mudah menyebutkan kembali materi jaring-jaring bangun ruang yang diajarkan dengan pendekatan TaRL (<i>Teaching at The Right Level</i>).	37.50%	53.10%	3.10%	3.10%	3.10%

Sumber: Data yang diambil dari peserta didik

Siklus 2: Grouping

Selanjutnya guru melaksanakan grouping atau mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan. Apabila peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya, maka dapat disesuaikan dengan tindakan, pendekatan, dan media pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan peserta didik.¹² Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing, selain itu disesuaikan dengan pengamatan yang akan terjadi bahwa peserta didik aktif memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru secara berdiskusi kelompok pada saat mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang diberikan oleh guru. Maka dari itu mendapatkan 54.10% peserta didik merasa senang pada saat proses pembelajaran jaring-jaring bangun ruang presentase yang diperoleh 69,20% karena dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing peserta didik. Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah dengan pokok bahasan Membangun pemahaman peserta didik tentang pelajaran jaring-jaring bangun ruang. Membuat dan mengembangkan skenario kegiatan pada modul ajar dan perangkat ajar dengan penerapan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*). Menyusun lembar tes evaluasi pembelajaran.

¹² Ningrum, Juwono, and Suchyo, "Implementation Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning."

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas dengan menjelajah setiap pos diantaranya terdiri tiga pos 1 dengan kemampuan rendah, pos 2 kemampuan dasar sedang, dan pos 3 memiliki kemampuan dasar yang tinggi. Apabila peserta didik pada pos 1 dapat menyelesaikan tes sumatif yang berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kemudian dapat menyelesaikan tes sumatif maka dapat naik di tingkatan sedang pada pos 2. Jika peserta didik di pos 2 dapat menyelesaikan tes formatif dan sumatif maka dapat naik tingkatan ke pos 3 dengan tingkatan tinggi. Pos 3 dengan kemampuan tinggi juga di berikan LKPD dan tes sumatif, apabila mereka berhasil menyelesaikannya maka dapat melaksanakan pengayaan dan menjadi mentor untuk temannya yang masih berada di tingkat rendah dan sedang.

Siklus 3: Basic skills pedagogy

Meskipun pembelajaran abad ke-21 pembelajaran berpusat pada peserta didik akan tetapi guru harus memberi keterampilan dasar pada materi jaring-jaring bangun ruang agar tidak terjadi miskonsepsi dan meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga mereka dapat memecahkan masalah dengan mandiri. Pedagogi merupakan hal terpenting dalam pengajaran untuk mengetahui pendekatan yang tepat dan secara efisien. TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan pendekatan yang mempertimbangkan berbagai kapasitas peserta didik yang mengeksplorasi pembelajaran dengan pedagogi.¹³ Oleh karena itu tes formatif yang diberikan guru pada peserta didik bersifat keterampilan dasar yang meliputi berhitung, mengasah literasi, dan menulis. Ketika peserta didik diberikan materi dasar 60.40% peserta didik bisa memberikan contoh pembelajaran jaring-jaring bangun ruang dengan benda yang ada di dalam kelas dan 56.30% peserta didik senang mencari informasi yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang lainnya dari sumber internet.

Penggunaan internet telah mengubah sumber belajar tradisional menuju modern sehingga membantu peserta didik untuk mencari referensi dan positifnya dapat meningkatkan literasi peserta didik. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru peserta didik 18,80% mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar fisika yang membuat 12,50% peserta didik malas sehingga memperoleh nilai yang kurang baik. Faktor-faktor yang menjadi peserta didik kesulitan belajar fisika terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal meliputi peserta didik kurang suka menghitung dalam belajar fisika, peserta didik dalam keadaan sakit sehingga tidak fokus belajar, kurang adanya minat untuk belajar fisika, tidak adanya perhatian dalam pembelajaran, malas untuk belajar, dan tidak disiplin belajar. faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam kesulitan belajar yaitu kondisi kelas yang ramai dan padat, orang tua kurang mengontrol atau mengawasi peserta didik, peserta didik aktif berorganisasi.

¹³ Wildayanti Rahmat, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 17 Pare-Pare," *Global Journal Teaching Professional* 2, no. 4 (September 18, 2023), <https://doi.org/10.35458/jtp.v2i4.1067>.

Siklus 4: Mentoring & Monitoring

Kegiatan mentoring dan tracking ini dilaksanakan selama pembelajaran agar peserta didik tetap mendapatkan informasi belajar yang tepat dan di akhir kegiatan pembelajaran guru melaksanakan mentoring dengan cara refleksi dan memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.¹⁴ Pengimplementasian pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Ketika peserta didik mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan yang ia butuhkan maka peserta didik tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Peran guru sangat penting dalam hal ini untuk mengenali potensi dan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan mengenali potensi dan kebutuhan peserta didik, guru dengan kreativitasnya Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dengan LKPD yang berbeda berdasarkan tingkat pemahamannya, peserta didik akan merasa bahwa dia memiliki kemampuan yang sama dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan teman-teman sekelas mereka, dapat didukung dengan guru harus memberikan fasilitas yang baik untuk peserta didik selain itu kelas yang nyaman dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Namun 62,50% peserta didik tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan oleh karena itu peserta didik akan belajar lebih giat lagi saat mendapatkan nilai yang memuaskan dan 65.60% peserta didik mempelajari berulang kali materi yang telah dijelaskan oleh guru. 56.30% peserta didik senang apabila diberikan tugas oleh guru namun 37.50% merasa keberatan jika tugas yang diberikan untuk tugas rumah. Oleh sebab itu, guru harus kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif dikelas. Selain itu dapat dilihat dari data hasil refleksi menunjukkan bahwa; (1) Pembelajaran berlangsung dengan baik dan interaktif. Peserta didik tampak senang belajar. Hal ini tampak dari kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. (2) Jumlah siswa yang tuntas sudah jauh melampaui kriteria yang ditetapkan bahkan mencapai angka yang diprediksi. (3) Dari 7 peserta didik dimintai komentarnya, seluruhnya mengatakan sangat membantu mereka dalam memahami materi. Berdasarkan data yang terkumpul dan data hasil diskusi peneliti melakukan penelaahan dan mencoba menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa sudah meningkat (7 peserta didik sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar).

¹⁴ Ahyar Ahyar, Nurhidayah Nurhidayah, and Adi Saputra, "Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (November 22, 2022), <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>.

Menentukan metode pengajaran yang menarik perhatian peserta didik, memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif sehingga dapat membangkitkan pemahaman peserta didik.¹⁵

KESIMPULAN

Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran matematika jaring-jaring bangun ruang yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Sehingga dengan menggunakan pendekatan TaRL peserta didik dapat dikelompokkan sesuai dengan level atau tingkat capaian rendah, sedang, atau tinggi. Kelebihan dari pendekatan TaRL menjadikan peserta didik aktif dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga meningkatkan kognitif peserta didik. Ada juga kekurangan pendekatan TaRL yaitu membutuhkan lebih banyak dari satu guru agar pembelajaran dapat efektif atau pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kolaboratif. Pembelajaran berdiferensiasi sangat menghargai keragaman kemampuan anak dan memberi kebebasan anak melakukan proses belajar. Hal tadi salah satunya dapat di implementasikan sesuai gaya gaya belajar peserta didik. Hal tersebut ditimbulkan sebab perbedaan keunikan antara masing-masing peserta didik.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu proses penelitian terhadap masalah pembelajaran yang ditemukan di kelas dengan perencanaan berdasarkan refleksi diri dan dipecahkan melalui beberapa Tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, penelitian Tindakan kelas dilakukan secara nyata di kelas setiap Tindakan yang diberikan dapat memberikan Tindakan yang tepat untuk kemajuan pembelajaran peserta didik. Berdasarkan implementasi pendekatan TaRL yang telah dilaksanakan, disarankan kepada pendidik untuk merencanakan desain pembelajaran efektif pada saat menggunakan pendekatan TaRL sehingga peserta didik dapat dengan mudah menguasai kemampuan dasar dan dapat mencapai tujuan belajar dengan tepat. bahwa penguasaan siswa sudah meningkat (7 peserta didik sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar). Menentukan metode pengajaran yang menarik perhatian peserta didik, memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif sehingga dapat membangkitkan pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

'Adawiyyah, Robi'atul, Ferina Agustini, and Ratna Nina Sari. "Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II." *AS-SABIQUN* 6, no. 2 (March 1, 2024): 312–24. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i2.4558>.

¹⁵ Ana Agung Made Ardani, "Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pecahan Sederhana pada Mata Pelajaran Matematika di SD Inpres I Namburu," *Jurnal Paedagogy* 8, no. 2 (April 4, 2021), <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3483>.

Diah Ainur Rosidah, Farida Huriawati, Supadmiati: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Jaring-jaring Bangun Ruang Kelas IV SDN Mojojurno 01 Madiun

- Ahyar, Ahyar, Nurhidayah Nurhidayah, and Adi Saputra. "Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (November 22, 2022). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>.
- Alakrash, Hussien Mohamad, and Norizan Abdul Razak. "Technology-Based Language Learning: Investigation of Digital Technology and Digital Literacy." *Sustainability* 13, no. 21 (November 8, 2021). <https://doi.org/10.3390/su132112304>.
- Ayu Sri Wahyuni. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 (June 7, 2022). <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Fahmi, Dina Chamidah, Suryadin Hasyda, Muhammadong, Sari Saraswati, Julhidayat Muhsam, Laily Rochmawati Listiyani, et al. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Muin Abdul, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, and Suprapno. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Made Ardani, Ana Agung. "Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pecahan Sederhana pada Mata Pelajaran Matematika di SD Inpres I Nambaru." *Jurnal Paedagogy* 8, no. 2 (April 4, 2021). <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3483>.
- Ningrum, Melinda Cahya Ningrum, Budi Juwono, and Imam Sucahyo. "Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika." *PENDIPA Journal of Science Education* 7, no. 1 (May 23, 2023). <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.1.94-99>.
- Rahayu, Kurnia. *TPS-TEGA: Penerapannya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Rahmat, Wildayanti. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 17 Pare-Pare." *Global Journal Teaching Professional* 2, no. 4 (September 18, 2023). <https://doi.org/10.35458/jtp.v2i4.1067>.
- Rasyid, Harun. "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Anak* IV, no. 1 (2015).
- Savitri, Ni Made Tara, Baidowi, and M. Iwan Suntoko. "Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 6, no. 2 (November 13, 2024). <https://doi.org/10.29303/jm.v6i2.7813>.
- Suharyani, Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, and Farida Herna Astuti. "Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin." *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 2 (April 20, 2023). <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>.
- Trisnadewi, Komang Ary, M. Ed Drs. I Wayan Darsana, and M. Kes Drs. I Komang Ngurah Wiyasa. "Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No. 3 Tibubeneng, Kuta Utara, Badung." *MIMBAR PGSD Undiksha* 2, no. 1 (November 4, 2014). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.4236>.

Diah Ainur Rosidah, Farida Huriawati, Supadmiati: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Jaring-jaring Bangun Ruang Kelas IV SDN Mojopurno 01 Madiun

Usman, Jarjani, Mawardi, Husna M Zein, and Rasyidah. *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Aceh Besar: AcehPo Publishing, 2019.

Wilujeng, Anisha Tyas, Ganes Gunansyah, and Mimyn Putri Muldash. “Analisis Implementasi Pendekatan Tarl Pada Pembelajaran Matematika Kelas 5 Di SDN Lakarsantri II/473 Surabaya.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (June 1, 2024). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13786>.